

Penyuluhan Pemanfaatan Tiktok Sebagai Media Digital Bagi Penyuluh Pertanian

¹Rosula Moresta Umut, ²Dwi Purnomo, ³Gunawan

¹Prodi Penyuluhan Pertanian Berkelanjutan, Jurusan Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, Indonesia

^{2,3}Jurusan Pertanian, Politeknik Pembangunan Pertanian Malang, Indonesia

Corresponding Author. Email : rosulamoresta@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 14-07-2025
Revised : 06-08-2025
Accepted : 10-08-2025
Online : 13-08-2025

Keywords:

Extension,
Tiktok,
Agriculture extension,
Evaluation.



ABSTRACT

Abstract: *This extension activity aims to determine the increase in knowledge, skill level and attitude level of agricultural extension workers in utilizing the Tiktok platform as a digital extension media. The material presented includes: the concept of digital transformation in agricultural extension, introduction to the Tiktok platform, and educational content production techniques. The counseling was carried out three times using extension media in the form of PPT and extension methods of group discussions, anjangsana and method demonstrations. Evaluation of counseling is done through pre and post tests and observation of target skills. The evaluation results showed a significant increase in the knowledge aspect, from 58% in the pre test to 87% in the post test. In the attitude aspect, getting a result of 74% is included in the high category and at the appreciation level, which shows the awareness of the target of counseling on the potential of Tiktok as an extension media. Meanwhile, for the skill aspect, the results showed a percentage of 78% in the skillful category.*

Abstrak: *Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, tingkat keterampilan dan tingkat sikap penyuluh pertanian dalam memanfaatkan platform Tiktok sebagai media penyuluhan digital. Materi yang disampaikan meliputi: konsep transformasi digital dalam penyuluhan pertanian, pengenalan platform Tiktok, serta teknik produksi konten edukatif. Penyuluhan dilakukan sebanyak tiga kali dengan menggunakan media penyuluhan berupa power point serta metode penyuluhan anjangsana, diskusi kelompok dan demonstrasi cara. Evaluasi penyuluhan dilakukan melalui pretest dan posttest serta observasi keterampilan sasaran. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pengetahuan, yaitu dari 58% yang merupakan hasil pretest menjadi 87% pada posttest. Pada aspek keterampilan, hasil menunjukkan persentase sebesar 78% dalam kategori terampil. Sementara, untuk aspek sikap, mendapatkan hasil sebesar 74% termasuk ke dalam kategori tinggi dan pada tingkat menghargai, yang menunjukkan adanya kesadaran sasaran penyuluhan terhadap potensi Tiktok sebagai media penyuluhan.*



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Transformasi digital secara global telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor pertanian. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah menggeser cara penyampaian informasi dari

metode konvensional menjadi lebih digital, interaktif, dan efisien. Hal ini membuka peluang baru bagi dunia pertanian, khususnya dalam sistem penyuluhan yang selama ini menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan pertanian di Indonesia. Melalui penyuluhan, petani memperoleh akses terhadap informasi, inovasi teknologi, serta peningkatan kapasitas dalam praktik budidaya dan pengambilan keputusan yang berdampak langsung pada produktivitas dan kesejahteraan mereka (Abdullah *et al.*, 2023). Namun, kenyataannya metode penyuluhan yang digunakan masih bersifat konvensional dan cenderung satu arah, sehingga belum mampu mengakomodasi perubahan perilaku masyarakat yang semakin terbuka terhadap teknologi digital (Fauziah *et al.*, 2024). Di samping itu, berbagai hambatan seperti keterbatasan waktu, jangkauan wilayah yang luas, serta kurangnya sarana penunjang menjadikan penyuluhan konvensional kurang efektif dalam menjangkau petani secara luas dan berkelanjutan (Bachtiar *et al.*, 2025; Refiswal *et al.*, 2017).

Menghadapi berbagai tantangan dalam penyuluhan konvensional, pemanfaatan teknologi digital menjadi solusi alternatif yang menjanjikan untuk meningkatkan efektivitas dan jangkauan penyuluhan pertanian (Putri, 2024). Di era digital saat ini, kemajuan teknologi komunikasi tidak hanya membuka akses informasi yang lebih luas, tetapi juga menciptakan peluang untuk mengembangkan metode penyuluhan yang lebih interaktif, fleksibel, dan berkelanjutan (Rachmad *et al.*, 2024). Pada tahun 2024, sebanyak 79,5% penduduk Indonesia telah mengakses internet, dengan pengguna aktif mencapai 221,56 juta jiwa (APJII, 2024; Riyanto, 2025), menunjukkan kesiapan infrastruktur digital yang dapat dimanfaatkan sebagai saluran penyuluhan yang potensial. Tiktok merupakan salah satu media sosial yang berkembang pesat dan banyak digunakan di era sekarang ini. Pada tahun 2024, Indonesia tercatat sebagai negara dengan jumlah pengguna Tik Tok terbesar di dunia, yakni lebih dari 157 juta pengguna (Statista, 2025). Tik Tok menawarkan format video pendek yang menarik, mudah dipahami, dan sangat sesuai dengan gaya komunikasi generasi digital (Mandjusri *et al.*, 2024). Berbagai fitur interaktif seperti suara, teks, dan efek visual memungkinkan penyampaian materi penyuluhan secara cepat, komunikatif, dan edukatif, menjadikannya sebagai media alternatif yang relevan untuk menjangkau petani (Juliandry *et al.*, 2025).

Meski demikian, di Kabupaten Pasuruan, pemanfaatan Tik Tok sebagai media penyuluhan masih terbatas. Mayoritas penyuluh masih menggunakan metode tradisional tatap muka yang memiliki keterbatasan jangkauan serta kurang responsif terhadap perkembangan teknologi digital. Kesiapan penyuluh dalam mengadopsi teknologi ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu, seperti umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja. Umumnya, penyuluh yang lebih muda dan berpendidikan lebih tinggi cenderung lebih mudah beradaptasi dengan teknologi digital (Dima *et al.*, 2024; Septi Kusumawati *et al.*, 2024). Selain karakteristik tersebut, faktor sumber daya manusia lain yang

berperan penting adalah kompetensi digital, persepsi terhadap teknologi, dan motivasi penyuluh. Keterbatasan dalam keterampilan digital, kurangnya pelatihan yang memadai, serta fasilitas pendukung yang minim menjadi kendala utama dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam kegiatan penyuluhan (Sugihono et al., 2024).

Penelitian yang telah penulis lakukan sebelumnya (Rosula, 2025) dengan judul “Analisis Faktor SDM Penyuluh yang Mempengaruhi Kesiapan Adopsi TikTok di Kabupaten Pasuruan” menunjukkan bahwa faktor SDM penyuluh yang meliputi kompetensi digital, persepsi terhadap teknologi, dan motivasi, merupakan faktor signifikan dalam menentukan kesiapan adopsi TikTok. Sebaliknya, karakteristik penyuluh seperti umur, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kesiapan tersebut. Temuan ini memperjelas bahwa intervensi yang tepat dalam peningkatan kompetensi dan perubahan pola pikir sangat penting dalam mengakselerasi transformasi digital di bidang penyuluhan pertanian. Sejalan dengan temuan tersebut, Kustiari & Ananta Budiman (2023) juga menegaskan bahwa pengembangan kompetensi digital penyuluh merupakan strategi utama untuk meningkatkan kinerja sekaligus memperluas jangkauan penyuluhan pertanian di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan digital tidak hanya meningkatkan kesiapan adopsi teknologi baru seperti TikTok, tetapi juga berdampak positif pada efektivitas dan cakupan penyuluhan secara keseluruhan.

Selain itu, kebijakan pemerintah juga menjadi dasar penting dilaksanakannya program ini, seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 10 Tahun 2020 tentang Sistem Informasi Penyuluhan Pertanian, yang mendorong penggunaan teknologi informasi sebagai bagian dari sistem penyuluhan modern. Temuan-temuan tersebut menekankan pentingnya pendekatan yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia penyuluh, terutama dalam hal pemahaman dan penguasaan teknologi digital. Dalam konteks penyuluhan pertanian yang semakin terdigitalisasi, penyuluh bukan hanya dituntut untuk memahami konten penyuluhan, tetapi juga harus mampu mengemas informasi tersebut dalam bentuk yang menarik, relevan, dan mudah diakses oleh petani melalui media digital (A.F & Setyawan, 2022). TikTok, sebagai salah satu platform dengan jangkauan luas dan tingkat keterlibatan pengguna yang tinggi, menjadi sarana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan penyuluhan secara cepat dan interaktif. Namun, pemanfaatan media ini membutuhkan keterampilan khusus dalam membuat konten yang efektif secara visual dan informatif, yang belum tentu dimiliki oleh seluruh penyuluh saat ini.

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini mencakup penyampaian materi tentang konsep transformasi digital dalam penyuluhan, pengenalan fitur dan potensi TikTok sebagai media edukasi, serta pelatihan teknis pembuatan konten digital. Kegiatan dilaksanakan melalui metode diskusi kelompok, anjongsana, dan

demonstrasi cara, dengan media penyuluhan seperti presentasi dan praktik langsung. Dengan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan adanya peningkatan pengetahuan penyuluh dan keterampilan dasar dalam memanfaatkan TikTok sebagai media penyuluhan digital. Tujuan akhirnya adalah menciptakan penyuluh pertanian yang adaptif, kreatif, dan mampu menjangkau petani secara lebih luas melalui pendekatan media digital yang relevan.

B. METODE PELAKSANAAN

Penyuluhan pemanfaatan Tiktok sebagai media penyuluhan digital dilaksanakan melalui 3 tahapan terhitung mulai tanggal 23 April-15 Mei 2025 di Kabupaten Pasuruan. Tahapan dari implementasi pelaksanaan penyuluhan sebagai berikut:

1. Penetapan tujuan, sasaran, materi, metode dan media penyuluhan

Tujuan ditetapkan berdasarkan hasil analisis kesiapan penyuluh dalam mengadopsi TikTok sebagai media penyuluhan digital. Sasaran ditunjukkan kepada penyuluh aktif di Kabupaten Pasuruan yang juga merupakan sampel dalam penelitian. Materi mencakup pengenalan TikTok, pembuatan konten kreatif, dan penerapan teknologi dalam penyuluhan pertanian. Metode yang digunakan berupa diskusi, pelatihan teknis, atau demonstrasi cara dengan media penyuluhan seperti Power point (PPT) dan perangkat digital (smartphone)

2. Menyusun LPM (Lembar persiapan Menyuluh) dan Sinopsis

LPM mencakup tujuan, metode, media, materi, waktu pelaksanaan, tempat penyuluhan dan peserta. Sedangkan sinopsis berisi ringkasan materi yang disusun secara ringkas, jelas dan mudah dimengerti. Sinopsis biasanya terdiri dari tiga bagian: a) Bagian awal: memuat latar belakang dari materi yang dibutuhkan oleh sasaran, b) Bagian utama: memuat ringkasan materi mencakup informasi 5W+1H (what, when, where, why, who dan how) dalam penulisannya. Dan c) Bagian akhir: memuat kesimpulan atau implikasi materi.

3. Tahapan pelaksanaan penyuluhan

- Tahap 1: Penyampaian materi tentang TikTok dan konsep transformasi digital. Diikuti dengan sesi diskusi dan pengisian pre-test
- Tahap 2: Penyuluhan dilakukan melalui metode anjungsana ke 12 BPP, fokus pada pelatihan teknis penggunaan aplikasi TikTok
- Tahap 3: Review materi dan evaluasi akhir melalui post-test, pengisian kuesioner sikap dan observasi keterampilan.

Tahapan dalam melakukan evaluasi sebagai berikut: 1). Membuat instrumen kuesioner sesuai dengan tujuan penyuluhan; 2). Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas kuesioner; 3). Membagikan kuesioner sesuai dengan tujuan penyuluhan; 4). Melakukan evaluasi penyuluhan berdasarkan hasil kuesioner yang telah dibagikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan penyuluhan pertanian

Kegiatan ini dilakukan melalui 3 tahapan, untuk kegiatan penyuluhan tahap 1, dilaksanakan pada tanggal 23 April 2025, di KJF dengan waktu kurang lebih 70 menit dimulai dari pukul 11.45 diakhiri pukul 12.55. dengan audience sebanyak >55 orang. Penyuluhan dilaksanakan dengan tujuan agar penyuluh mengenal fitur, fungsi, dan potensi TikTok dalam mendukung kegiatan penyuluhan pertanian. Media yang digunakan adalah PPT serta metode yang diterapkan adalah diskusi agar sasaran (penyuluh) dapat terlibat secara aktif dalam proses penyuluhan.



Gambar 1 Penyuluhan Tahap 1

Penyuluhan tahap 2, dilaksanakan secara anjongsana yang mana pemateri melakukan kunjungan langsung ke setiap BPP di 12 BPP yang menjadi sasaran penyuluhan pada minggu ke-4 bulan April dengan menggunakan metode penyuluhan demonstrasi cara. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan tujuan agar penyuluh tahu bahwa Tiktok bukan hanya dapat dijadikan sebagai media hiburan namun dapat juga dijadikan media edukasi atau penyuluhan dan dapat mengunduh serta membuat akun Tiktok. Pemateri memberikan penjelasan sekaligus menunjukkan secara langsung cara mengunduh aplikasi, membuat akun Tiktok, mengeksplorasi fitur utama, dan melakukan praktik sederhana pembuatan konten. Media yang digunakan dalam kegiatan ini adalah presentasi (PPT) mengenai langkah-langkah teknis dan smartphone masing-masing penyuluh untuk praktik langsung.



Gambar 2 Penyuluhan Tahap 2

Penyuluhan tahap 3, dilaksanakan secara anjongsana pada minggu pertama dan kedua bulan Mei. Penyuluhan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk

melakukan review materi dan evaluasi akhir, guna mengetahui sejauh mana peningkatan pengetahuan, tingkat sikap dan tingkat keterampilan yang telah dicapai oleh penyuluh selama mengikuti seluruh rangkaian penyuluhan. Media yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah smartphone dari masing-masing penyuluh. Metode yang digunakan adalah diskusi kelompok, di mana peserta diajak untuk merefleksikan kembali materi yang telah disampaikan, berbagi pengalaman dan kesulitan selama praktik, serta menyampaikan pendapat atau umpan balik terhadap proses penyuluhan.



Gambar 3 Penyuluhan Tahap 3

2. Evaluasi penyuluhan

a. Pelaksanaan evaluasi penyuluhan pertanian

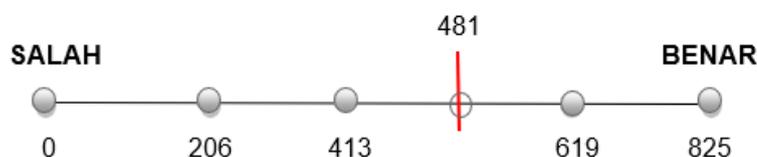
Pelaksanaan evaluasi dalam kegiatan penyuluhan ini menggunakan evaluasi hasil (sumatif) yang bertujuan untuk menilai dampak langsung dari penyuluhan pertanian. Pengumpulan data dilakukan secara daring melalui Google Form. Sebelum disebar, kuesioner telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh 15 item pada kuesioner pengetahuan dinyatakan valid, sedangkan pada aspek sikap terdapat 12 item valid dari 15 pernyataan, dan pada aspek keterampilan sebanyak 10 item dari 15 pernyataan dinyatakan valid.

Berdasarkan hasil tabulasi data, mayoritas responden berada pada rentang usia 34–42 tahun sebanyak 25 orang (45%), diikuti usia 43–50 tahun sebanyak 20 orang (36%), dan 51–58 tahun sebanyak 10 orang (18%). Dari segi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan D4/S1 sebanyak 36 orang (65%), disusul oleh SMA/SMK sebanyak 14 orang (25%), dan D3 sebanyak 5 orang (9%).

b. Hasil analisis data

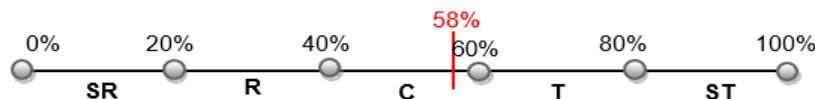
- Pengetahuan

Berdasarkan jawaban responden, hasil pretest dianalisis menggunakan metode skoring yang ditampilkan melalui garis kontinum berikut:



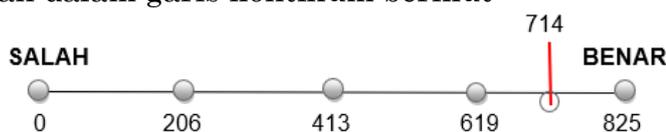
Berdasarkan data di atas diperoleh total skor 481, maka untuk mengetahui persentase skor dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Total skor} / \text{skor maks} \times 100\% = 481 / 825 \times 100\% = 58\%$$



Dari hasil analisis data sebelumnya, diketahui bahwa nilai pretest menunjukkan persentase 58% yang tergolong dalam kategori cukup.

Untuk mengetahui adanya perubahan, dilakukan analisis terhadap data posttest yang dikumpulkan setelah kegiatan penyuluhan selesai. Kuesioner posttest dibagikan setelah penyuluhan tahap 3 berakhir. Hasil jawabann sasaran yang telah dirangkum dianalisis menggunakan metode skoring yang ditampilkan dalam garis kontinum berikut:



Dari data tersebut, diperoleh skor total sebesar 714. Persentase pencapaian skor dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Total Skor} / \text{Skor Maks} \times 100\% = 714 / 825 \times 100\% = 87\%$$



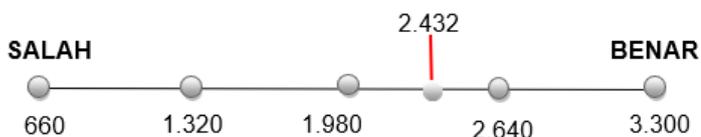
Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor jawaban dari posttest mencapai 87% yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Jika dilihat dari peningkatan pengetahuan, maka didapatkan perubahan:

$$\begin{aligned} \text{Peningkatan Pengetahuan} &= \text{Nilai Post test} - \text{Nilai Pre test} \\ &= 87\% - 58\% \\ &= 29\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sasaran mengenai materi pemanfaatan Tiktok sebagai media penyuluhan adalah sebesar 29%.

- Sikap

Berdasarkan jawaban responden, analisis dapat dilakukan menggunakan metode skoring yang ditampilkan dalam bentuk garis kontinum, seperti dibawah ini:



Apabila ditinjau dari aspek tingkatan sikap menurut Notoatmodjo adalah sebagai berikut:

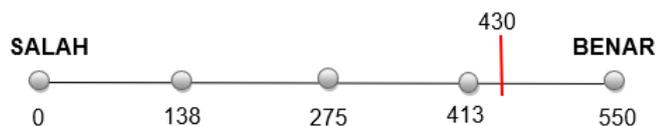
$$\text{Total Skor} / \text{Skor Maks} \times 100\% = 2.432 / 3.300 \times 100\% = 74\%$$



Hasil analisis data aspek sikap menunjukkan persentase sebesar 74%, termasuk kategori tinggi pada tingkat sikap menghargai. Responden tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mulai menyadari manfaat dan potensi TikTok sebagai media penyuluhan digital. Hal ini tercermin dari antusiasme, perhatian, dan kemauan untuk memahami serta mempelajari penggunaan TikTok, meskipun belum sampai pada tahap pembuatan konten secara mandiri.

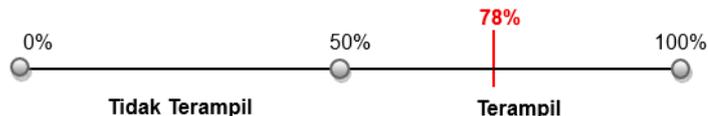
- Keterampilan

Berdasarkan jawaban responden, analisis dilakukan dengan menggunakan metode skoring melalui garis kontinum berikut:



Dari data tersebut diperoleh total skor sebesar 430. Untuk mengetahui persentasenya, digunakan rumus:

$$\text{Total Skor} / \text{Skor Maks} \times 100\% = 430 / 550 \times 100\% = 78\%$$



Hasil analisis menunjukkan bahwa persentase keterampilan berada pada angka 78%, yang termasuk dalam kategori terampil. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar penyuluh sudah mulai aktif serta memahami cara membuat akun Tiktok dan menggunakan fitur-fiturnya.

3. Kendala yang Dihadapi atau Masalah Lain yang Terekam

Kendala yang dihadapi selama pelaksanaan penyuluhan ini adalah tingkat literasi digital yang bervariasi di antara penyuluh juga menjadi hambatan, di mana tidak semua penyuluh memiliki kemampuan yang sama dalam mengoperasikan fitur-fitur TikTok secara efektif. Sebagai solusi, perlu dilakukan pelatihan literasi digital yang berkelanjutan dan bertahap harus diberikan untuk meningkatkan kemampuan teknis penyuluh, disertai pendampingan intensif agar penyuluh lebih percaya diri menggunakan media digital.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rancangan kegiatan yang mencakup materi pemanfaatan TikTok sebagai media penyuluhan digital, metode penyuluhan berbasis anjungsana, diskusi, demonstrasi cara, serta penggunaan media presentasi berupa PPT dan praktik langsung melalui smartphone, Tujuan utama dari

kegiatan ini adalah untuk mengetahui peningkatan pengetahuan, tingkat sikap dan tingkat keterampilan penyuluh dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana penyuluhan yang efektif dan interaktif. Evaluasi hasil pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan penyuluh, yaitu dari 58% pada pre-test menjadi 87% pada post-test. Aspek sikap mencapai persentase 74% dengan kategori tinggi pada tingkatan menghargai, yang menandakan bahwa penyuluh tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mulai menyadari manfaat dan potensi TikTok sebagai media penyuluhan digital. Tingkat keterampilan penyuluh juga menunjukkan hasil yang memuaskan dengan angka 78% pada kategori terampil. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan penyuluhan yang diterapkan efektif dalam membangun kesiapan penyuluh pertanian untuk bertransformasi ke arah digital.

Sebagai tindak lanjut, disarankan untuk mengembangkan program pelatihan lanjutan yang lebih mendalam mengenai pembuatan konten kreatif dan strategi komunikasi digital agar penyuluh dapat memaksimalkan penggunaan TikTok dan platform digital lainnya secara optimal. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat difokuskan pada pengaruh penggunaan media sosial terhadap perubahan perilaku petani sebagai penerima penyuluhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pertanian Kabupaten Pasuruan atas dukungan dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para penyuluh pertanian yang telah bersedia menjadi responden dan memberikan informasi yang sangat berharga. Tak lupa, penulis mengapresiasi dosen pembimbing dan semua pihak yang telah membantu dengan arahan arahan dan motivasi selama penulisan atrikel ini berlangsung.

REFERENSI

- A.F, M. A. H. E., & Setyawan, O. S. (2022). Digitalisasi Penyuluhan Pertanian di Era New Normal. *Agropross : National Conference Proceedings of Agriculture*, 2, 533–551. <https://doi.org/10.25047/agropross.2022.325>
- Abdullah, S., Suriana, Jayadisastra, Y., Bunyamin, & Anjasmara. (2023). Tingkat Keberhasilan Kinerja Penyuluh dalam Meningkatkan Sumberdaya Petani Padi Sawah di Desa Tanah Poleang, Kecamatan Poleang Utara. *Jurnal Penyuluhan*, 19(01), 181–195. <https://doi.org/10.25015/19202343679>
- Alma Mandjusri, Nita Noriko², Y. E. (2024). *Adaptasi inovasi dan performa akun t. 4(2)*. APJII. (2024). *Survei Internet APJII 2024*. APJII. <https://survei.apjii.or.id/>
- Bachtiar, E. E., Tapi, T., & S, H. (2025). *Penyuluhan Pertanian : Pendekatan , Metode dan Dampaknya Terhadap Pembangunan Pertanian Dalam Mendukung Swasembada Pangan*. 3(1), 42–52.
- Dima, D., Salahuddin, Mihrad, E. S., & Arfiani. (2024). Penguasaan Teknologi Informasi Penyuluh Dalam Kegiatan Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Konawe. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(1), 82–89. <https://doi.org/10.56189/jipmm.v4i1.9>
- Fauziah, L. A., Arvianti, E. Y., & Arvianti, E. Y. (2024). Analisis Perbedaan Sistem

- Penyuluhan Pertanian Pada Masa Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Malang. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 21(2), 273. <https://doi.org/10.20961/sepa.v21i2.83882>
- Ilmi, M., Setyo Liyundira, F., Rachmawati, A., Juliasari, D., & Habsari, P. (2020). Perkembangan Dan Penerapan Theory Of Acceptance Model (TAM) Di Indonesia. *Relasi: Jurnal Ekonomi*, 16(2), 436–458. <https://doi.org/10.31967/relasi.v16i2.371>
- Juliandry, C., Deu, I., & Eryc. (2025). Technology Acceptance and Planned Behavior: How Tiktok Impacts Digital Entrepreneurship Intention among University Students in Batam City. *Jurnal JTIK (Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi)*, 9(3), 877–895. <https://doi.org/10.35870/jtik.v9i3.3606>
- Kustiari, T., & Ananta Budiman, Y. (2023). Peningkatan Kinerja Digital Penyuluh Pertanian Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur. *Jurnal Penyuluhan*, 19(02), 62–79. <https://doi.org/10.25015/19202346275>
- Putri, E. (2024). Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Seri 02*, 1(2), 762–770. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=6kIxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA14&dq=implementasi+modul+mix+method&ots=7zFP0Hj2-e&sig=slaPICuqSGCKCIu-jxulolLOLD4>
- Rachmad, Y., Indrayani, N., Harto, B., Judijanto, L., Rukmana, A., Rahmawati, N., Ambulani, N., & Saktisyahputra. (2024). *Digital Technology Management (Penggunaan Teknologi dalam Mengelola Manajemen yang Berdaya Saing)* (Issue May).
- Refiswal, Iskandarini, & Supriana, T. (2017). Strategi peningkatan kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Langkat. *Agrica Ekstensia*, 11(1), 39–45. <http://repository.umi.ac.id/6550/%0Ahttp://repository.umi.ac.id/6550/5/PENDAHULUAN.pdf>
- Riyanto, A. D. (2025). *Hootsuite (We are Social): Data Digital Indonesia 2025*. Andi.Link. <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-data-digital-indonesia-2025/>
- Septi Kusumawati, Sunarru Samsi Hariadi, & Alia Bihrajihant Raya. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Penyuluh Pertanian dalam Pemanfaatan Internet untuk Peningkatan Kapasitas Penyuluh di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Triton*, 15(1), 102–119. <https://doi.org/10.47687/jt.v15i1.535>
- Statista. (2025). *Countries with the largest TikTok audience as of February 2025*. Statista. <https://www.statista.com/statistics/1299807/number-of-monthly-unique-tiktok-users/>
- Sugihono, C., Hariadi, S. S., & Wastutiningsih, S. P. (2024). Integrasi Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Layanan Penyuluhan Pertanian. *Jurnal Penyuluhan*, 20(02), 178–190. <https://doi.org/10.25015/20202450736>